

### BAB III

#### HUBUNGAN ZAIBATSU MITSUI DENGAN PEMERINTAH MEIJI

Setelah jatuhnya pemerintahan *Bakufu* oleh sekelompok kelas samurai rendah dari selatan dan barat daya Jepang pada tahun 1868, maka pemerintahan dikembalikan ke tangan kaisar *Mutsubito* yang dikenal juga dengan nama kaisar *Meiji*<sup>1</sup>. Dengan dimulainya era pemerintahan Meiji setelah melalui proses restorasi yang relatif singkat, maka segala bentuk dan sistem pemerintahan lama diperbaharui. *Restorasi Meiji* selain didukung oleh para samurai rendah dari selatan juga didukung oleh keluarga kaya yang telah muncul sejak awal masa *Tokugawa*, banyak diantara keluarga kaya tersebut diangkat sebagai pejabat pemerintahan.

Keluarga-keluarga kaya tersebut pada zaman Meiji membentuk suatu kelompok pedagang yang nantinya merupakan cikal bakal zaibatsu pada zaman Meiji. Modal perusahaan dan manajemen hanya berada di tangan satu orang, yakni kepala keluarga pemilik perusahaan yang bersangkutan. Mereka tidak hanya bergerak dalam satu bidang sektor industri saja

---

<sup>1</sup> Encyclopedia of Japan ,Kodansha International LTD,Tokyo

tetapi juga memiliki anak-anak perusahaan yang saling berhubungan dan mendukung antara satu dengan lainnya.

Tahun 1880-an pemerintah mengambil suatu langkah yang pasti untuk memajukan industri sekaligus pembaharuan di bidang sosial dan politik, selain untuk memajukan industri-industri khusus yang telah dirintis oleh pemerintah juga melaksanakan beberapa kebijaksanaan menyangkut ekonomi luar negeri, khususnya usaha merevisi *Perjanjian Dagang Berat Sebelah (Nichibei Shuko tsusho Joyaku )* dengan negara Barat yang telah ditandatangani sejak tahun 1856. Pada zaman Meiji banyak bermunculan pengusaha-pengusaha swasta yang mempunyai hubungan akrab dengan *penguasa Oligarkhi*. Para pengusaha tersebut banyak berperan dalam membangun industri Jepang, antara lain salah satunya adalah perusahaan Mitsui. Mitsui berhasil menimbun kekayaan dimasa restorasi dan menempati kedudukan yang cukup terpandang di masyarakat.

Pengusaha-pengusaha ini banyak membantu dibidang keuangan pada masa industrialisasi Meiji berlangsung.

Pengusaha-pengusaha yang sangat dekat dengan penguasa oligarkhi berasal dari latar belakang sosial yang sama, pendukung utama industrialisasi Meiji yang dikombinasikan dengan jiwa patriotisme, nasionalisme, dan ambisi pribadi, maka dengan bantuan dan dukungan mereka,

para penguasa Meiji yakin dapat melaksanakan industrialisasi.

Menjelang awal tahun 1880-an pemerintah Meiji menghadapi masalah keuangan yang cukup pelik. Untuk mengatasi masalah keuangan tersebut pemerintah menunjuk menteri keuangan saat itu yaitu Matsukata guna memecahkan masalah *krisis keuangan*. Salah satu kebijaksanaan Matsukata adalah tindakan deflasi yang dikenal dengan *Matsukata Defure* (松方デフレ) dan juga menjual perusahaan-perusahaan milik negara kepada pihak swasta, yakni para pengusaha kaya, dengan harga yang tidak terlalu tinggi.<sup>2</sup>

Para pengusaha tersebut mulai menangani dan memperbaiki perusahaan yang dibelinya dalam rangka melanjutkan industrialisasi Meiji dalam bentuk industri-industri modern.

Strategi industrialisasi yang dijalankan oleh pemerintah Meiji pada tahun 1880-an mencakup bidang-bidang pokok, khususnya industri berat seperti industri baja, industri pembuatan kapal, dsbnya.

---

<sup>2</sup> Dr. I Ketut Surajaya, *Pengantar Sejarah Jepang* : Jakarta 1993, hal 53

Sebagai kunci industri nasional, pemerintah memberikan berbagai subsidi dan perlindungan atau proteksi terhadap industri domestik, guna membatasi barang-barang impor.

Tindakan ke arah ekspor dilaksanakan dengan penuh semangat dengan tujuan untuk membiayai alih teknologi dan pembelian mesin-mesin penunjang industri dan bahan mentah. Hasil ekspor sangat penting bagi pembiayaan perkembangan industrialisasi Jepang dan juga sebagai penyokong penuh kekuatan militer negara.

Setelah pemerintahan menjual perusahaan milik negara kepada pengusaha-pengusaha swasta, para elite penguasa merubah tujuan ke arah beberapa pengusaha kaya yang benar-benar terpercaya dan mampu untuk memprakarsai industri dan perusahaan dibidang keuangan, dan hanya beberapa keluarga saja yang sanggup menjalankan rencana tersebut, karena hanya merekalah yang memiliki modal yang cukup serta sumber teknologi yang memadai pula.

Pihak pemerintah sebaiknya mendukung dalam memberikan mereka berbagai kontrak dalam, subsidi, dan menjadi penasehat bagi mereka.

Keluarga-keluarga pengusaha kaya ini berkembang secara perlahan-lahan memasuki lembaga perekonomian Jepang secara unik, dengan sebutan *zaibatsu*. Sejalan dengan

perkembangannya, zaibatsu berhasil menjadi suatu kelompok dari berbagai macam perusahaan yang bernaung dibawah pengawasan seorang pemilik sebagai perusahaan induk. Kelompok zaibatsu sebelum perang dunia pertama memang unik. Mereka merupakan institusi perdagangan Jepang yang sangat berperan dan kuat. Mereka mengambil bentuk dasar dari negara Barat tetapi dikelola dengan cara kekeluargaan dan tradisional ala Jepang<sup>3</sup>. Organisasi zaibatsu mengutamakan posisi hierarki kelompok dalam perusahaan dan loyalitas serta kewajiban terhadap kelompok lain.

Untuk memajukan negara, elite pemerintahan Meiji belajar dari negara-negara Barat, demi melaksanakan tujuan tersebut, pemerintah Meiji membangun berbagai sarana komunikasi termasuk sarana transportasi, dan juga industri-industri berat serta gudang senjata.

Para pemimpin Meiji mulai mengerahkan pandangan ke bidang ekspor. Hasil dari ekspor dapat digunakan untuk pembelian peralatan modern, mesin-mesin dan mengirim ahli-ahli Jepang ke negara Barat. Pada awal pemerintahan Meiji, hubungan pedagang-pedagang kaya dengan pemerintah merupakan hubungan politik guna mendapatkan kedudukan yang kuat di pemerintahan dengan cara memberikan dukungan keuangan kepada pemerintah. Lama kelamaan kedudukan yang mereka

---

<sup>3</sup> John G. Robert, *Mitsui Three Centuries of Japanese Business*, New York and Tokyo. hal 234

miliki menjadi lebih kuat yang akhirnya berkembang sebagai partner kerja pemerintah, dan menjadi pedagang yang memiliki kekuasaan politik, karena itu mereka dijuluki dengan *Politically Privillage Merchants (Tokken Seisho)*.<sup>4</sup>

Contoh tipikal pedagang politik tersebut pada masa itu adalah *Mitsui*. *Mitsui* adalah salah satu zaibatsu terbesar yang memiliki hubungan ikatan keuangan dan politik yang erat dengan pemimpin pemerintahan baru dan dengan cepat memperoleh peran penting dalam program industrialisasi ringan saja, tetapi juga kebidang-bidang perbankan, membangun kapal dan perdagangan.

Hubungan antara pemerintah Meiji dengan perusahaan *Mitsui* mulanya diawali dari pihak *Mitsui* yang bertindak sebagai penyedia dana untuk sektor militer dalam menggulirkan keshogunan. Dan sebagai konsekuensinya pada bulan Februari *Mitsui* dan *Ono-Gumi* ditunjuk oleh *Keikei Jimukyoku Onkawasekata* (會計事務局御為替方) ikut bertindak menangani masalah penggulingan keshogunan tersebut, ini menunjukkan eratnya hubungan antara pemerintah dengan zaibatsu.<sup>5</sup>

Dalam pembaharuan sistem moneter yang dimulai pada tahun 1871, dimana pemerintah mulai menetapkan mata uang

---

<sup>4</sup> Log.Cit., hal 356

<sup>5</sup> Ibid .

standar dengan diberlakukannya yen untuk seluruh Jepang. Dalam hal ini Mitsui bertindak sebagai badan pengumpul logam untuk pembuatan uang dan penukaran mata uang lama ke mata uang baru. Dapat dilihat bahwa Mitsui memiliki kekuatan sebagai kelompok yang memiliki fungsi sebagai organ yang penting dari pemerintah dalam urusan keuangan. Dengan dirintisnya hubungan yang erat dengan pemerintah Meiji, Mitsui berhasil memiliki fasilitas-fasilitas yang baik, sehingga memungkinkan didirikannya dua perusahaan besar yaitu *Bank Mitsui (Mitsui Ginko)* dan lembaga *Perdagangan Mitsui (Mitsui Bussan)*.

Perusahaan Mitsui telah menjalin hubungan dengan pemerintah sejak zaman Tokugawa, yaitu sejak berkembangnya *Ryogaeya*. Pada masa itu Mitsui *Ryogaeya* telah ditunjuk pemerintah untuk menjadi petugas keuangan bagi pemerintahan bakufu, dan karena hubungan yang sangat baik itulah maka *Mitsui Jiroemon*, salah satu Okawase keluarga Mitsui dipilih untuk mengurus keuangan pemerintah di Edo pada tahun 1702.

Selanjutnya dimulai dengan dibukanya pelabuhan Yokohama untuk perdagangan dengan pedagang asing. Setelah lama pedagang asing berhasil mengadakan hubungan dengan pemerintah Tokugawa.

Hubungan Mitsui dengan pemerintah ini berdasarkan atas hubungan pribadi antara pemimpin-pemimpin perusahaan

Mitsui dengan orang-orang pemerintahan. Orang-orang yang berjasa dalam membentuk hubungan itu antara lain : *Minomura Rizaemon, Masuda Takashi, Dan Takuma, dan Nakamigawa Hikojiro*. Selain tokoh-tokoh diatas, hubungan zaibatsu Mitsui dengan pemerintah ini dapat dilihat juga pada perkembangan perusahaan Mitsui sebagai perusahaan yang berkembang atas dukungan pemerintah atau disebut juga dengan *Seisho*<sup>6</sup>.

### 3.1 MASUDA TAKASHI

*Masuda Takashi* lahir di propinsi Sodo(sekarang Niigata)ia adalah putera dari pegawai pemerintah rendahan. *Masuda Takashi* bersama ayahnya ikut dalam pengiriman tentara dalam perang sehubungan dengan perjanjian antara Jepang-Amerika, bersama kalangan birokrat dari istana.<sup>7</sup>

Pada tahun 1872 ia membantu *Inoue Kaoru* untuk menjalankan perusahaan *Senshu Kaisha*. Pada tahun 1876 *Senshu kaisha* bergabung dengan Mitsui dan berubah nama menjadi *Mitsui Bussan*<sup>8</sup>.

*Masuda* ahli dalam pertambangan,ia ditunjuk oleh pemerintah untuk mengurus pertambangan. Didaerah Kyushu

---

<sup>6</sup> Op.Cit. hal 236

<sup>7</sup> Ibid. hal 110

<sup>8</sup> Ibid .



ada pertambangan batubara Miike milik pemerintah. Karena biaya pengoperasian produksinya tinggi sedangkan hasilnya tidak memberikan keuntungan yang besar bagi pemerintah, maka pemerintah bermaksud menjualnya. Akhirnya pertambangan Miike tersebut dibeli oleh Mitsui. Hal ini dikarenakan Masuda mempunyai hubungan yang sangat baik dengan Inoue Kaoru, menteri keuangan pada masa itu.

Dengan pengelolaan yang baik Masuda dapat membangun Miike melalui Mitsui Bussan, Masuda mulai membuka kantor cabang di luar negeri seperti Shanghai, Cina, dan di Asia Tenggara. Pada kantor-kantor cabang tersebut Mitsui Bussan menjual batubara, hasil pertambangan Miike.

Pada masa itu keadaan dalam negeri sedang kacau, dengan beralihnya pemerintahan Tokugawa kepada kaisar dengan kaum samurai yang menganggur yang tidak mendapatkan pekerjaan, karena dalam pemerintahan yang baru itu sistem stratifikasi sosial sudah dihapus, maka yang mana pejabat pemerintahan bukan didasarkan atas kelas sosial tetapi dari kepandaian. Pada masa Tokugawa, kelas samurai memegang peranan dalam pemerintahan, tetapi pada masa Meiji, mereka tidak lagi bekerja pada pemerintahan, karena dikeluarkannya peraturan wajib militer pada tahun 1873, tugas-tugas kemiliteran tidak lagi dibebankan hanya kepada kelas samurai, seperti yang terjadi pada zaman sebelumnya. Ini

mengakibatkan banyak kaum samurai yang kehilangan pekerjaan utama sebagai militer. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah Meiji yang pada waktu itu dipimpin oleh Perdana Menteri Ito Hirobumi mengumumkan perang dengan Cina untuk memperebutkan wilayah Korea pada tahun 1894<sup>9</sup>. Perang Jepang-Cina ini hanya berlangsung satu tahun, yaitu sampai tahun 1895. Peran Mitsui Bussan dalam perang ini cukup besar. Pertama, Mitsui Bussan sebagai pemberi informasi karena Mitsui telah membuka kantor cabangnya di Cina<sup>10</sup>.

Selain itu Mitsui Bussan juga mengirim keperluan tentara Jepang seperti gula, beras, dan sebagainya untuk kepentingan militer. Perang Jepang-Cina ini dimenangkan oleh Jepang.

Setelah perang Jepang-Cina ini selesai, Rusia merasa khawatir karena sebagian besar daratan Cina dan Korea dikuasai oleh Jepang. Maka untuk membendung kekuatan Jepang itu, Rusia berkeinginan untuk menguasai Manchuria dan Korea.

Rusia harus berhadapan dengan Jepang. Maka pecahlah perang Jepang-Rusia pada tahun 1904. Kembali peran Mitsui diperlukan bagi pemerintah. Mitsui harus mengirimkan apa

---

<sup>9</sup> | Ketut Surajaya, Dr. Makna Modernisasi bagi Pembangunan Indo, Kesaint Blanc. 1990, hal 33  
<sup>10</sup> Ibid. hal 135

saja yang diperlukan tentara Jepang di medan pertempuran yang disetor melalui kantor-kantor cabang Mitsui Bussan di Cina dan Shanghai, karena perusahaan Mitsui memang bergerak dibidang perdagangan, Ia bertindak sebagai agen bagi produksi-produksi perusahaan lain.

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, Mitsui telah menginternasionalisasi perusahaannya dengan membuka kantor-kantor cabang di luar negeri sebelum konsulat pemerintahan Jepang berada di negara itu. Maka kantor cabang Mitsui bagi tersebut merupakan alat informasi bagi pemerintahan Jepang. Sejak Mitsui mempunyai kantor di Cina dan Manchuria, informasi yang diberikan Masuda Takashi sangat membantu pemerintah dalam penyusunan strategi melawan Rusia.

Situasi dunia juga sedang mamanas, negara-negara Barat dan Eropa seperti Jerman dan Inggris berlomba-berebut mencari negara jajahan untuk dijadikan pasar bagi hasil produksinya, selain mencari bahan-bahan mentah bagi produksinya yang sangat sulit diperoleh di negara asalnya.

Sasaran untuk dijadikan negara jajahan itu adalah Asia dan Afrika. Merasa kekuatan militernya cukup tangguh karena berhasil mengalahkan Cina dan Rusia, Jepang mengirimkan pasukannya ke Shantung di Cina untuk menyerang Tsingtao, basis Jerman di Asia. Sejak itu Jepang ikut dalam kancah Perang Dunia Pertama. Pada perang tersebut segala

kemampuan dalam negeri tersebut semuanya dikerahkan, termasuk perusahaan-perusahaan swasta. Produksi-produksi Mitsuiupun dikonsentrasikan untuk menunjang perang.

Selain *Masuda Takashi*, direktur Mitsui Bussan yang telah berjasa baik bagi perusahaan Mitsui dan pemerintah, masih ada tokoh lain juga yang berpengaruh bagi kemajuan perusahaan Mitsui dan pemerintah, ia adalah *Dan Takuma*.<sup>11</sup>

### 3.2 DAN TAKUMA

*Dan Takuma* lahir di Fukuoka. Sama dengan *Masuda Takashi*, *Dan Takuma* ikut dalam misi *Iwakura Tomomi* ke Amerika. Ia lulus dari *Massachusetts Institute Of Technology* dalam bidang pertambangan. Kemudian ia bekerja pada pemerintah ditambang *Miike* di Fukuoka, Kyushu.<sup>12</sup>

Setelah tambang *Miike* dibeli oleh Mitsui, *Dan Takuma* bekerja ditambang *Miike* untuk perusahaan Mitsui. Dengan kepandaiannya, *Dan Takuma* telah memajukan pertambangan *Miike*. Pada tahun 1914, ia ditunjuk untuk menjabat sebagai

---

<sup>11</sup> John G. Roberts, *Mitsui Three Centuries Of Japanese Business*, New York dan Tokyo; Weatherhill .Inc. 1989.hal 96

<sup>12</sup> *Ibid* .hal 97

direktur *Mitsui Gomei Kaisha* yang telah dibentuk pada tahun 1909.<sup>13</sup>

*Mitsui Gomei Kaisha* ini membawahi perusahaan-perusahaan *Mitsui* yang lainnya seperti *Mitsui Bank*, *Mitsui Bussan*, dan sebagainya.

Dan Takuma aktif dalam kancah politik. Ia mendukung partai politik *Rikken Seiyukai*, partai yang berkuasa dalam pemerintahan waktu itu. Ia mempunyai hubungan yang sangat baik dengan Perdana Menteri *Osachi Hamagushi*. Karena ia banyak terlibat dalam pemerintahan itu, ia dibunuh oleh sekelompok sayap kanan pada tahun 1932, dua tahun setelah pembunuhan Perdana Menteri *Osachi* oleh kelompok yang sama.<sup>14</sup>

### 3.3 MINOMURA RIZAEMON

*Minomura Rizaemon* adalah anak dari kelas samurai di Honshu. Ia lahir dipropinsi Shinano (sekarang prefektur nagano). *Minomura Rizaemon* mempunyai nama asli *Kimura*. Pada masa mudanya ia berkelana ke Edo dan bekerja di toko minyak lampu dan minyak goreng.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.* hal 101

<sup>14</sup> *Log.Cit.*

<sup>15</sup> *Ibid.* hal 108

Ia melewati masa mudanya dengan bekerja keras sebagai buruh di toko tersebut. Sampai akhirnya ia bekerja pada *Minogawa Rihachi*, pemilik toko *Kinokuniya*, lama-kelamaan ia diangkat menjadi sekretaris ditoko tersebut karena *Minogawa Rihachi* sangat terkesan dengan kepandaian *Kimura* dalam menjalankan pekerjaannya. Tidak hanya *Minogawa Rihachi* yang terkesan akan keuletan *Kimura*, tetapi juga *Oguri Tadamasu* menteri keuangan pada masa pemerintahan *Tokugawa*. Akhirnya *Kimura* menikah dengan anak perempuan *Minogawa Rihachi*.<sup>16</sup>

Kemudian ia berkenalan dengan *Mitsui Ryogaeya* yang mempunyai reputasi terbaik sebagai perusahaan penukaran uang di Jepang. Melalui *Oguri Tadamasu* ia diadopsi sebagai anak angkat oleh keluarga *Minomura*, sekretaris perusahaan *Mitsui*, namanya berubah menjadi *Minomura Rizaemon*. Setelah itu ia masuk dalam perusahaan *Mitsui* sebagai sekretaris.

Pada masa pemerintahan *Meiji*, banyak orang-orang *Choshu* dan *Satsuma* yang memegang pemerintahan. *Minomura Rizaemon* mempunyai hubungan yang sangat baik dengan orang-orang bekas samurai itu sebelum ia bekerja pada perusahaan *Mitsui*. Hubungan *Minomura* dengan para samurai tersebut menguntungkan perusahaan *Mitsui*, karena dapat mengetahui

---

<sup>16</sup> *ibid.* hal 109

situasi ekonomi dan politik pada masa itu. Dengan mengetahui situasi politik dan ekonomi tersebut Minomura berhasil memajukan perusahaan Mitsui, khususnya perusahaan penukaran uang dan jasa Ryogaeya, Minomura Rizaemon berhasil menjadi direktornya.<sup>17</sup>

Minomura Rizaemon dikenal sebagai pembentuk kekaisaran Mitsui. Ia telah berhasil membesarkan Ryogaeya, perusahaan penukaran uang menjadi bank yang modern.

Bank tersebut bukan saja tempat penukaran uang tetapi telah berkembang menjadi penyokong dana bagi kegiatan industri perusahaan-perusahaan Mitsui lainnya. Mitsui Bank yang kantornya berpusat di Tokyo (pada masa Tokugawa yang bernama Edo), mempunyai modal awal dua juta yen yang terdiri dari dua puluh ribu saham. Saham itu terbagi lagi menjadi sepuluh ribu milik Omotokata, 5-9 ribu milik keluarga Mitsui dan sisanya adalah milik pekerja yang bekerja pada perusahaan Mitsui Bank.

Mitsui Bank mulai bersifat terbuka dalam kepemilikan sahamnya meskipun sebagian besar atau hampir semua saham masih dipegang oleh keluarga Mitsui.

### 3.4 NAKAMIGAWA HIKOJIRO

*Nakamigawa Hikojiro* lahir dari keluarga samurai di wilayah Nakatsu (sekarang Oita). Hikojiro adalah keponakan dari *Fukuzawa Yukichi*, birokrat pada pemerintahan Meiji. Setelah lulus dari *Keio Gijuku* tahun 1871, ia belajar bahasa Inggris di London. Disana ia berteman baik dengan *Inoue Kaoru*.<sup>18</sup>

*Inoue Kaoru* terkesan akan kepandaian Hikojiro. Kemudian Hikojiro kembali ke Jepang, di Jepang ia mempunyai hubungan dekat dengan para birokrat. Kemudian Hikojiro diberi pekerjaan pada perusahaan perkereta-apian di perusahaan *Sanyo*.

Pada tahun 1891, Hikojiro ditunjuk untuk mengelola *Mitsui Bank*, untuk membantu *Mitsui Takayasu*. Hikojiro telah berhasil membawa perusahaan Mitsui untuk menjalankan bisnis dengan cara yang modern, meskipun sifat kepemilikan perusahaan Mitsui ini bersifat feodal, karena terbatas hanya keluarga Mitsui saja. Hikojiro tetap berusaha mengontrol Mitsui Bussan untuk tetap berada pada jalurnya, yaitu dibawah kepemimpinan *Zaibatsu Mitsui*<sup>19</sup>.

---

<sup>17</sup> *Ibid.* hal 113

<sup>18</sup> *Ibid.* hal 136

<sup>19</sup> *Op.Cit.*, hal 141



### 3.5 SEISHOO

*Zaibatsu Mitsui* berkembang sangat pesat berkat kepemimpinan orang-orang yang tangguh. Mereka pandai dalam mendapatkan peluang-peluang bisnis. Selain itu mereka punya dukungan dari orang-orang dalam pemerintahan, sehingga mudah untuk memajukan perusahaan karena mendapat kemudahan-kemudahan dari pemerintah.

*Zaibatsu Mitsui* bisa disebut juga sebagai *Seishoo*, karena perkembangan dan kemajuan perusahaan ini mendapat dukungan dan mempunyai hubungan dengan pemerintah pada saat itu.

*Zaibatsu Mitsui* merupakan perusahaan dengan skala besar yang akan mempengaruhi perekonomian dalam negeri bahkan sampai luar negeri. Oleh karena itu campur tangan pemerintah sangatlah perlu mengingat pengaruh yang terjadi dan ditimbulkan jika perusahaan ini mengalami musibah atau kesulitan, karena hal tersebut akan mengakibatkan juga kesulitan bagi pemerintah.